



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE DARI BAHAN ALAM UNTUK ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Eustakia lidwina koe¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾,
Pendididikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Stkip Citra Bakti

email: lidwina.koe19@gamil.com¹⁾, duakonstantinus082@gmail.com²⁾,
yasintamariafono@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to: (1) create collage learning media from natural materials for the fine motor aspects of children aged 5-6 years at Kober St. Paskalis Malakiku. This research uses the ADDIE model, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The results of the research on the development of collage media for collages made from natural materials are: 1) the of material experts, the score of 96% is declared "very valid" 2) the quality of collage media by material experts an average score of 96% was declared "very valid", 3) the quality of collage media individual trials score of 100% was declared "very valid", 4) the quality of collage media the results of the learning design expert trial score of 94% were declared "very valid", 5) the quality of collage media made from the results of the guidebook trial by media score of 84% were declared "valid", 6) the quality collage media has il trials of learning media experts 97% declared "very valid"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membuat media pembelajaran kolase dari bahan alam untuk aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober St Paskalis Malakiku. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Hasil penelitian pengembangan media kolase dari bahan alam yaitu: 1) kualitas media kolase ahli materi yaitu skor 96% dinyatakan **"sangat valid"** 2) kualitas media kolase hasil uji coba ahli materi skor 96% dinyatakan **"sangat valid"**, 4) kualitas media kolase alam hasil uji coba ahli desain pembelajaran dengan skor 94% dinyatakan **"sangat valid"**, 5) kualitas media kolase hasil uji coba buku panduan oleh ahli media skor 84% dinyatakan **"valid"**, 6) kualitas media kolase hasil uji coba ahli media pembelajaran 97% dinyatakan **"sangat valid"**

Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed: 18-05-2023

Published: 30-05-2023

Key Words

Fine motor skills,
collage from
natural materials

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 18-05-2023

Disetujui: 30-05-2023

Kata Kunci

Kemampuan Motorik
Halus, Kolase Dari
Bahan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (dalam Siti, 2012:1.3).

Menurut Yuliani (2011:6) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak usia dini.

Menurut Bambang (2009:1.13-1.14) Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Yang pertama gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Yang kedua gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup rotsleting, memakai sepatu sendiri, menggantungkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan non-formal seperti Taman Kanak-Kanak (TKK), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Perkembangan anak adalah salah satu hal yang sangat penting dan harus senantiasa diperhatikan. Aspek-aspek perkembangan meliputi fisik-motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial-emosional, intelektual, dan bahasa secara

optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak motorik halus usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk gambar atau tulisan, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Kondisi ideal tentang mengenal media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus (1) berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 lampiran 1 tentang standar nasional pendidikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada lingkup perkembangan motorik anak mulai mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) pada usia 5-6 tahun (2) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 lampiran 1 dengan kompetensi dasarnya yaitu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media melalui indikator pencapaian perkembangan yaitu pada usia 5-6 tahun menampilkan karya seni sederhana didepan anak atau orang lain. Salah satu pengembangan tersebut terdapat didalam bidang pengembangan fisik motorik terutama motorik halus Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti: menggambar, menggunting, melipat kertas dan lain sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan mengembangkan media pembelajaran menggunakan media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan aspek motorik halus. Sumantri (dalam Arifa, 2014) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil kecerdasaan motorik halus anak yang berbeda-beda. Baik dalam kekuatan maupun ketetapannya, karena perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapat dari lingkungan (orang tua) yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kecerdasaan motorik halus.

Kelebihan pengembangan pembelajaran media kolase yaitu dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. alat dan bahan mudah didapat, langkah kegiatan mudah

di mengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, membuat anak menjadi mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kober St. Paskalis Malakiku diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B yang berjumlah 12 orang terdapat 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. 10 anak memperoleh hasil yang sangat baik, dan 2 anak memperoleh hasil yang cukup. Karena dalam proses pembelajaran di dalam kelas kemampuan motorik halus anak masih rendah. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaiannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lainnya seperti kolase dari bahan alam jarang diberikan pada anak, jika guru memberikan kegiatan kolase metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak merasa bosan.

Kondisi tersebut dapat berpengaruh kurang baik terhadap hasil keterampilan motorik halus anak dalam membuat pengembangan media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak yang masih belum berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antara lain kondisi kelas kurang kondusif dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media yang ada didalam kelas seperti kertas dan Koran. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel kolase belum optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, karena penggunaan teknik kolase belum dilaksanakan dengan optimal sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran kolase dari Bahan Alam untuk Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Kober St. Paskalis Malakiku Desa Uluwae II Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan atau yang di kenal dengan *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2014: 407) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu untuk mengkaji keefektifan produk tersebut. Dalam metode penelitian tersebut agar dapat menghasilkan produk maka menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar dapat berfungsi bagi anak, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan produk. Penelitian pengembangan lebih diarahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian

diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengembangkan produk berupa media pembelajaran kolase dari bahan alam modifikasi sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media kolase.

Pengembangan media pembelajaran kolase ini dikembangkan menggunakan model ADDIE. Adapun langkah-langkah pengembangan pembelajaran terdiri atas lima langkah, yaitu: 1). Analisis (*Analyze*), 2). Desain (*Design*), 3). Pengembangan (*Development*), 4). Implementasi (*Implementation*), 5). Evaluasi (*Evaluate*). Salah satu fungsi ADDIE yaitu pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Implementasi atau langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran *ADDIE*. Langkah ini memang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada anak. Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi meliputi:

1) Uji coba perorangan

Peneliti melakukan uji coba terhadap media yang telah diproduksi berdasarkan naskah yang telah dikembangkan dan telah divalidasi ahli. Uji coba terbatas dilakukan subjek 5 anak Kober St. Paskalis Malakiku

2) Uji coba kelompok kecil

Peneliti melakukan uji coba terhadap media yang telah diproduksi berdasarkan naskah yang telah dikembangkan dan divalidasi ahli. Uji coba terbatas dilakukan oleh subjek 12 anak Kober St. Paskalis Malakiku.

3) Analisis dan revisi produk

Setelah uji coba kelompok kecil maka dilakukan revisi kembali jika diperlukan revisi berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil

4) Produk akhir

Dari hasil uji coba maka dapatlah produk akhir berupa media kolase.

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi disetiap empat tahap itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk revisi. Misalnya, pada tahap rancangan, mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya *review* ahli untuk memberikan *input* terhadap rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap perkembangan mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lain-lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Kober St Paskalis Malakiku yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki untuk

keseluruhan uji coba yang berlangsung beberapa tahap pengujian. Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba perorangan .Subjek uji coba yang terlibat adalah ahli materi, ahli media, dan ahli desain Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penilaian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Melalui observasi ini peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Subjek yang diamati peneliti adalah kelompok B.

Wawancara merupakan percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah melakukan observasi kepada anak kelompok B Kober St Paskalis Malakiku, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan melakukan wawancara guna mendapatkan hasil yang lebih spesifik kepada guru kelas tentang bahasa. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara.

Digunakan oleh peneliti untuk menganalisis aktivitas berdasarkan foto-foto biasanya lebih akurat dan menarik dan dapat menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Metode Angket/Kuesioner. Arikunto (2006: 151) berpendapat bahwa, angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang peneliti ketahui

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Kriteria tingkat validitas produk dapat disesuaikan dengan tabel tingkat validasi berikut:

TABEL 1. Tingkat Validasi

Percentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid
71%-85%	Valid
56%-70%	Cukup Valid
<55%	Kurang Valid

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi III (Revisi) (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu (1) deskripsi data penelitian, (2) analisis data, (3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dipaparkan secara sistematis sesuai dengan hasil uji coba dan

masukan dari ahli materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Sesuai dengan uji ahli materi yang sudah dipaparkan bahwa media kolase dari bahan alam berada pada kriteria “**sangat Valid**” dengan presentase 96%. Ada 6 aspek instrument yang harus dinilai oleh ahli yaitu poin tertinggi adalah poin 5 dari poin yang diberikan oleh ahli materi ini bahwa kita tau bahwa media kolase dari bahan alam yang dikembangkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ahli materi.

Kesesuaian bahasa dan karakteristik anak, ahli materi memberikan skor 4 pada instrumen karena kesesuaian bahasa dan karakteristik anak yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ahli materi. kesesuaian bahasa dan karakteristik anak, bahasa yang digunakan mudah dipahami, Hal ini didukung oleh Risaldy (2014:21) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip pembelajaran yaitu: 1) berangkat dari yang dimiliki anak, 2) belajar harus menantang pemahaman anak, 3) belajar sambil bermain, 4) menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, 5) belajar dilakukan melalui sensoriknya, 6) belajar membekali keterampilan hidup, 7) belajar sambil melakukan atau praktek langsung.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 artinya sangat kurang, skor 2 artinya kurang, skor 3 artinya cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya sangat baik.

Sesuai dengan uji coba ahli media bahwa instrument yang sudah diisi dari 8 instrumen memiliki nilai 4 dan 5 bahwa media kolase dari bahan alam berada pada kategori “**sangat valid**”. masukan dan saran yang diberikan adalah uji coba tanpa revisi.

Ahli media memberikan skor 4 dan 5 pada semua aspek yang dinilai pada instrument ahli media. Arsyad, (2011:16) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

Ahli desain memberikan saran dan masukan terhadap media kolase dari bahan alam adalah warna yang digunakan harus menarik perhatian anak. Keputusan ahli media terhadap media kolase dari bahan alam adalah “ layak diujicobakan revisi sesuai saran”.

Pada uji coba ahli desain pembelajaran diperoleh kriteria “**sangat valid**” yaitu dengan skor rata-rata desain pembelajaran adalah 94%. Ahli desain memberikan nilai 4 dan 5 pada 10 aspek yang ditentukan. Aspek yang dinilai adalah: kelengkapan elemen dengan RPPH memperoleh skor 4, ketetapan memilih KI dan KD terkait dengan media yang dikembangkan memperoleh skor 4, hal ini karena media kolase dari bahan alam yang dikembangkan ini sesuai dengan langkah-langkah RPPH. Ahli desain memberikan nilai 4 dan 5 karena langkah-langkah dalam menyusun RPPH sesuai dengan Permendikbud yang disusun

berdasarkan KD dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Ahli desain memberikan saran dan masukan untuk mendesain media kolase dari bahan alam agar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, antara lain memperhatikan kesempurnaan KD, KI dan indikator. Keputusan dari ahli desain media kolase adalah “ layak untuk diuji cobakan dan revisi sesuai saran”.

Pada hasil uji coba perorangan melibatkan 2 orang anak usia 5-6 tahun di Kober St Paskalis Malakiku anak merasa senang saat belajar media kolase dari bahan alam. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon awal anak terhadap media kolase dari bahan alam sehingga dapat mengetahui yang nyata dalam menggunakan media kolase dari bahan alam.

Berdasarkan hasil tanggapan, dapat dikategorikan bahwa kualitas media kolase dari bahan alam berdasarkan tanggapan 2 anak, rata-rata skor yang diperoleh 100%. Skor ini berada pada kategori “**sangat valid**”. menurut Orinstein dalam Suyadi (2014:22) anak yang pada usia dini mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan motorik halus anak akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar. Selanjutnya Sukiman (2012: 18) menjelaskan bahwa pola pembelajaran guru dengan media merupakan pola pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran guru dibantu dengan alat bantu tertentu, namun pola ini berpusat pada guru.

Berdasarkan respon anak dalam kelompok kecil terhadap media kolase dari bahan alam yang dikembangkan ini dapat memberikan kelebihan seperti belajar dapat membuat anak tertarik. Bagian butir pertanyaan yang memberikan skor 0 itu karena belajar dengan menggunakan media ini membutuhkan waktu yang tidak lama.

Sedangkan pada butir instrument yang memberikan nilai YA atau diberi nilai 1 oleh ahli itu karena media kolase dari bahan alam yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan belajar menggunakan media kolase dari bahan alam. Berdasarkan penelitian pada anak usia 5-6 tahun pada uji coba kelompok kecil dengan adanya media kolase dapat meningkatkan minat belajar anak dalam aspek motorik halus anak dan adanya motivasi belajar. Arsyad (2002:24) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan.

Hasil uji coba media kolase dari bahan alam oleh siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori “**sangat valid**”. Hal ini dikarenakan gambar binatang kupu-kupu pada media kolase dari bahan membuat anak lebih mudah memahami materi. Karena media kolase ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak terampil menggunakan jari jemari anak. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Azar Arsyad (2011:16-17) bahwa media visual

berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran sehingga memungkinkan anak memperoleh dan mengingat isi pembelajaran semakin besar. Media kolase dari bahan alam yang dikembangkan untuk aspek motorik halus anak usia dini ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan media kolase yang dikembangkan oleh peneliti.



Gambar 01. Media Pembelajaran Kolase Dari Bahan Alam

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria kelayakan seluruh ahli dan kelayakan dari uji coba perorangan dan kelompok kecil memperoleh kelayakan media pembelajaran kolase dari bahan alam adalah 1) hasil penilaian dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata 96% dengan kriteria “**sangat valid**”, 2) hasil penilaian dari ahli media memperoleh nilai rata-rata 97% dengan kriteria “**sangat valid**”, 3) hasil penilaian dari ahli desain memperoleh nilai rata-rata 94% dengan kriteria “**sangat valid**”, 4) hasil penilaian uji coba perorangan memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria “**sangat valid**”, 5) hasil uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria “**sangat valid**”, 6) hasil penilaian buku panduan oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 84% dengan kriteria “**valid**” 7) penilaian buku panduan oleh ahli materi memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria “**sangat valid**”.

Melalui penjelasan materi diatas maka, kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil pengembangan media pembelajaran kolase dari bahan alam. Media kolase sangat bermanfaat bagi perkembangan belajar anak dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun dan media ini sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak karena sudah melakukan uji kelayakan terhadap ahli media, ahli materi, ahli desain, uji coba kelompok kecil, dan uji coba perorangan di Kober St Paskalis Malakiku

Berdasarkan simpulan yang sudah peneliti paparkan diatas untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan anak disarankan sebagai berikut

1. Bagi guru

kegiatan membuat kolase dalam penelitian ini menggunakan bahan alam yaitu gelaga (sejenis alang-alang) oleh karena itu, bagi guru dapat menggunakan berbagai bahan agar lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak.

2. Bagi anak didik

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapi dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati riang gembira.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2007. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S Sadiman, dkk. 2007. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditya, Sulastri. (2015). *Keterampilan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Kolase pada Tk Handayani Kelas B.*
- Arifah, Ririn. (2014). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Kolase pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Skripsi.* (Diterbitkan) Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2018.
- Allen, K Eileen & Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran hingga Usia 12 Tahun.* Jakarta: PT. Indeks.
- Arsyad, Azhad. (2002). *Teaching And Media A Systematic.* Bandung: PT Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran, edisi 1.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiono. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya : Karya Agung.
- Djoko Pradopo, Rachmat dkk. (2003). Metodologi Penelitian Sastra, Bandung : Hanindita.
- Danim, Sudarwan. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (CTL).* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepalasekolahan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Elisabeth Hurlock . (1998). *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga. Eka, Prihatin. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfa Beta
- Fadlillah, Nurul. 2014. *Desain pembelajaran PAUD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lawe, Yosefina Uge. 2017. Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDI Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 4b(1), 67-77.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hanafiah, Nanang, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Heinich, Robert, (1996). *Instructional Media and Teachnologies For Learning*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. (2003). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.
- Lerin, Christine, 2009. 105 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreatifitas Buah Hati, Jakarta : Transmedia.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi, Konsep, Karakteristik, Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jogyakarta : Teras.
- Nana, Sudjana, dkk. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Pedia.
- Noorlaila, Iva. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher
- Oka, Gde Putu Arya. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepubluish.
- Prihatin. Eka. (2008). *Penggunaan Media Belajar*. Jakarta:Erlangga.
- Rohani, Amhad. (2007). *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: PT Garindo Persada.
- Sadirman, dkk, (2007). *Media Pendidikan* , Jakarta : PT. Garondo Persada.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Bambang., Dkk. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suharsimi. Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV.Alfabeta. (2011). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sukiyadi, Didi. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS
- Silastri Apri, 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TKK Pamardiswi Muja-muja* Jogjakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Dinas Pendidikan.

- Sumantri, (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* Jakarta : Depdiknas.
- Suprihatiningrum, Jamil, (2013). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susi, Iriani. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Kelompok B TKK Eidya Merti Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Suwarsih, Madya. 2006. *Teori dan Takik Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: PT.Alfabeta.
- Siti, Nurhajiyah.2012. Peningkatan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok B2 di TKK Bogoran TIRENGGO bantul. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Yatimah. 2011. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus untuk Anak TKK kelompok B melalui kegiatan melipat kertas di TK ABA Soka. Skripsi. Tidak diterbitkan.